

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi yaitu kenaikan kapasitas produksi jangka panjang yang diwujudkan dalam bentuk pendapatan. Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan tolok ukur perekonomian suatu daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pada pembangunan ekonomi di daerah, tujuan pembangunan itu sendiri tidak jauh berbeda dengan tujuan pembangunan nasional. Akan tetapi, proses pembangunan di daerah jauh lebih spesifik (Tambunan, 2001).

Pembangunan ekonomi tak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*); pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya - sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2010).

Pembangunan ekonomi daerah dapat dikatakan berhasil yaitu dengan menggunakan ukuran dan beberapa indikator yang lazim digunakan sebagai

alat ukur. Indikator yang lazim digunakan adalah produk domestik regional bruto (PDRB) yang bias menjadi petunjuk kinerja perekonomian secara umum sebagai ukuran kemajuan suatu daerah. Indikator lain adalah tingkat pertumbuhan, pendapatan perkapita dan pergeseran atau perubahan struktur ekonomi (Sjafrizal, 2008).

Kegiatan basis dan kegiatan non basis ekonomi merupakan pengelompokan kegiatan ekonomi, sehingga kegiatan ekonomi dapat diidentifikasi sesuai dengan kelompoknya. Kegiatan basis adalah semua kegiatan baik penghasil produk maupun penyedia jasa yang mendatangkan uang dari luar wilayah. Lapangan kerja dan pendapatan di sektor basis adalah fungsi permintaan yang bersifat exogenous (tidak tergantung pada kekuatan intern/permintaan lokal). Sedangkan kegiatan non basis adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi lokal, karena itu permintaan sektor ini sangat dipengaruhi oleh tingkat kenaikan pendapatan masyarakat setempat. Dengan demikian sektor ini terikat terhadap kondisi ekonomi setempat dan tidak bisa berkembang melebihi pertumbuhan ekonomi wilayah. Atas dasar anggapan di atas, satu-satunya sektor yang bisa meningkatkan perekonomian wilayah melebihi pertumbuhan alamiah adalah sektor basis. Oleh karena itu analisis basis sangat berguna untuk mengkaji dan memproyeksi pertumbuhan ekonomi wilayah (Tarigan, 2004).

Salah satu indikator ekonomi yang sangat diperlukan untuk mengukur kinerja pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan indikator penting di suatu wilayah yang

dapat mengindikasikan totalitas produksi netto barang/jasa yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan evaluasi pembangunan wilayah. Penggunaan pendekatan model basis ekonomi pada umumnya didasarkan atas nilai tambah maupun lapangan kerja. Namun menggunakan data pendapatan (nilai tambah) adalah lebih tepat dibandingkan menggunakan data lapangan kerja. Hal ini dikarenakan lapangan kerja memiliki bobot yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

Laju pertumbuhan PDRB kabupaten Grobogan disumbang oleh 9 (sembilan) sektor yaitu: pertanian; pertambangan; industri pengolahan; listrik dan air minum; bangunan; perdagangan (hotel dan restoran); angkutan dan komunikasi; keuangan dan persewaan; jasa.

Tabel 1.1
Peranan Setiap Sektor Ekonomi Dalam Perekonomian
Kabupaten Grobogan tahun 2010 - 2014 (*Persentase*)

Sektor	2010	2011	2012	2013	2014
Pertanian	3.84	0.73	5.03	0.68	-0.62
Pertambangan	6.12	6.94	13.82	8.14	7.31
Industri pengolahan	6.19	5.60	5.62	6.28	6.94
Listrik, dan air bersih	6.15	4.61	6.02	7.36	6.32
Bangunan	6.95	5.06	7.21	7.13	6.13
Perdagangan, hotel dan restoran	5.44	4.24	7.02	6.94	7.76
Angkutan dan komunikasi	5.69	6.74	8.07	7.09	7.66
Keuangan dan persewaan	5.39	6.06	6.78	9.96	7.73
Jasa	6.34	6.67	6.33	6.08	6.75
Total	52.11	46.65	65.9	59.66	55.98

Sumber : Badan Pusat Statistik

Setiap sektor ekonomi mempunyai peranan yang sangat signifikan dalam perekonomian kabupaten Grobogan, setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan yang sangat signifikan, sektor-sektor yang

mengalami kenaikan setiap tahunnya perdagangan, hotel dan restoran pada tahun 2010 mencapai 5,44 persen kemudian pada tahun 2014 mengalami kenaikan 7,76 persen, kemudian disusul sektor angkutan dan komunikasi pada tahun 2010 mencapai 5,69 persen mengalami kenaikan pada tahun 2014 yaitu 7,66 persen, sektor keuangan dan persewaan juga mengalami kenaikan dari tahun 2010 mencapai angka 5,39 menjadi 7,73 pada tahun 2014, sedangkan pada sektor jasa juga mengalami kenaikan dari 6,34 persen pada tahun 2010 menjadi 6,75 persen pada tahun 2014, sektor listrik, dan air bersih pada tahun 2010 mencapai 6,15 persen dan pada tahun 2014 mencapai 6,32 persen, sektor industri pengolahan juga mengalami kenaikan dari 6,19 persen tahun 2010 menjadi 6,94 persen ditahun 2014, sektor pertambangan pada tahun 2010 mencapai 6,12 persen juga mengalami kenaikan menjadi 7,31 persen pada tahun 2014, sedangkan sektor-sektor yang mengalami penurunan yaitu diantaranya sektor pertanian, sektor pertanian mengalami penurunan yang signifikan dari 3,84 persen pada tahun 2010 mengalami penurunan -0,62 persen pada tahun 2014, dan sektor bangunan dari 6,95 persen pada tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 6,13 persen pada 2014.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut pertumbuhan PDRB suatu daerah dipengaruhi oleh sektor-sektor ekonomi, dari sembilan sektor ekonomi sebagai penyumbang laju pertumbuhan tersebut mengalami peningkatan dan juga ada sektor yang mengalami penurunan, dari hal tersebut menarik untuk diteliti peran-peran sektor ekonomi yang potensial dalam suatu daerah, dengan adanya pemikiran tersebut maka dalam penyusunan skripsi ini dipilih judul

“ANANLISIS POTENSI EKONOMI DAN SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN GROBOGAN 2010-2015”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas muncul beberapa pertanyaan:

1. Sektor unggulan apa yang ada di kabupaten Grobogan dari tahun 2010-2015?
2. Sektor-sektor ekonomi apa saja yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi di kabupaten Grobogan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis sektor unggulan yang dimiliki kabupaten Grobogan tahun 2010-2015.
2. Menganalisis sektor-sektor ekonomi yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi di kabupaten Grobogan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah kabupaten Grobogan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan potensi ekonomi di kabupaten Grobogan.
2. Tambahan informasi dan bahan kajian tentang gambaran/informasi tentang potensi pertumbuhan ekonomi di kabupaten Grobogan sehingga pemerintah daerah dapat lebih mengembangkan potensi daerahnya.

3. Bagi akademisi sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.

E. Metode Analisis Data

1. Analisis *Shift share*

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis *Shift share* Estaban Marquillas. Estaban Marquillas melakukan modifikasi terhadap teknik analisis *shift share* klasik pada tahun 1972 dengan mendefinisikan kembali kedudukan keunggulan kompetitif sebagai komponen ketiga dari teknik *shift share* klasik dan menciptakan komponen *shift share* yang keempat yaitu pengaruh alokasi (A_{ij}).

2. Jenis dan sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder yang merupakan data runtut waktu (*time series*) dengan periode 2010-2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data PDRB kabupaten Grobogan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten Grobogan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan memudahkan dalam pemahaman skripsi ini, maka disusunlah sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi landasan teori yang dipakai sebagai acuan dalam menganalisis potensi pertumbuhan ekonomi di kabupaten Grobogan. Selain itu juga terdapat kerangka pemikiran dalam penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini terdiri dari variabel penelitian yang digunakan, metode pengumpulan data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil.

Bab V Penutup

Kesimpulan dan saran